

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
LISTENING TEAM DI KELAS V SDN 20
MUARA JAMBU KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
SEPTIA MIRWANDA
NIM: 17129081

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

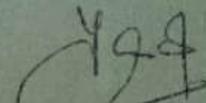
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
LISTENING TEAM DI KELAS V SDN 20
MUARA JAMBU KABUPATEN
PESISIR SELATAN

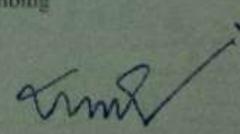
Nama : Septia Mirwanda
NIM/BP : 17129081/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001


Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D
NIP. 195106221976031001

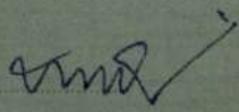
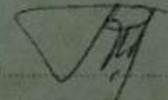
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* Di Kelas V SDN
20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan.
Nama : Septia Mirwanda
NIM/BP : 17129081/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Muz, MA, Ph.D	1. 
2. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Mirwanda
Nim : 17129081
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Listening Team* Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2021

Saya yang menyatakan



Septia Mirwanda

Nim. 17129081

ABSTRAK

Septia Mirwanda, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan.

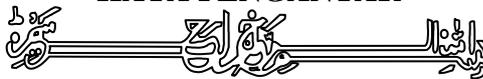
Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, kurang mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok, kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, kurang memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh dan guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Model Listening Team* Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berkaitan dengan hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan menggunakan model *Listening Team*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti sebagai praktisi dan siswa kelas V SDN 20 Muara Jambu yang berjumlah 24 orang.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian RPP pada siklus I rata-rata 80 % (B), meningkat pada siklus II 92,5% (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 80% (B), meningkat pada siklus II 94,44% (SB). Penilaian aktivitas siswa siklus I rata-rata 80% (B), meningkat pada siklus II 94,44% (SB). Penilaian hasil belajar Siklus I rata-rata 76,5% (C), meningkat pada siklus II 83% (B). Dengan demikian, berdasarkan data penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada tema 8 di kelas V SDN 20 Muara Jambu.

Kata Kunci : Model *Listening Team*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat demi menyelesaikan skripsi ini. Ayahanda Heri Kusmiranto dan Ibunda Sri

Sumiyati, yang telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
4. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Ketua UPP III PGSD FIP UNP.
5. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
8. Ibu Yusmaniar, S.Pd., SD selaku kepala sekolah SDN 20 Muara Jambu yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu Rahma Yelnosya, S. Pd selaku guru kelas V SDN 20 Muara Jambu yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
10. Terkhususkan kepada Ida Nurdianti yang juga selalu memberikan dukungan semangat Support dan doa sampai akhir penyelesaian Skripsi Ini.

11. Semua teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang,
Peneliti

Septia Mirwanda
NIM. 17129081

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Pembelajaran.....	11
a. Definisi Belajar.....	11
b. Proses Pembelajaran	12
c. Karakteristik Proses Pembelajaran	14
d. Pengertian Hasil Belajar.....	15
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
c. Kelebihan pembelajaran Tematik Terpadu	19
3. Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Tematik Terpadu	20
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	21
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	21
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team	24
a. Pengertian Model Kooperatif	24

a.	Pengertian Model Listening Team.....	25
b.	Kelebihan Model Listening Team	26
c.	Langkah-langkah Model Listening Team	27
6.	Muatan Materi Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8	29
B.	Kerangka Teori	31
BAB III.....		35
METODE PENELITIAN		35
A.	Setting Penelitian	35
1.	Tempat Penelitian.....	35
2.	Subjek Penelitian.....	35
3.	Waktu dan Lama Penelitian	35
B.	Rancangan Penelitian	36
1.	Pendekatan Penelitian.....	36
2.	Jenis Penelitian.....	37
C.	Alur Penelitian	38
D.	Prosedur Penelitian	40
1.	Perencanaan	40
2.	Pelaksanaan.....	41
3.	Pengamatan	42
4.	Refleksi	43
E.	Data dan Sumber Data	43
1.	Data Penelitian	43
2.	Sumber Data.....	44
F.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
2.	Instrument Penelitian.....	46
3.	Analisis Data.....	46
BAB IV		48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Hasil Penelitian	48

1. Siklus I Pertemuan I	48
a. Tahap Perencanaan	48
b. Tahap Pelaksanaan.....	52
c. Tahap Pengamatan.....	57
d. Refleksi	71
2. Siklus 1 Pertemuan II	77
a. Tahap Perencanaan	77
b. Tahap Pelaksanaan.....	81
c. Tahap Pengamatan.....	85
d. Tahap Refleksi.....	100
3. Siklus II.....	105
a. Tahap Perencanaan	105
b. Tahap pelaksanaan.....	109
c. Tahap Pengamatan.....	113
d. Tahap Refleksi.....	127
B. Pembahasan	130
1. Pembahasan Siklus I	130
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model Listening Team	130
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team	135
c. Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team	137
2. Pembahasan Siklus II	139
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team	139
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team	140
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Listening Team.....	141

BAB V.....	148
PENUTUP	148
A. Simpulan.....	148
B. Saran.....	149
Daftar Rujukan.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Siswa Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021	6
---	---

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	33
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR GRAFIK

4.1 Grafik Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 Model <i>Listening Team</i>	142
4.2 Grafik Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 Model <i>Listening Team</i>	142
4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema 8 Model <i>Listening Team</i>	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pemetaan KD dan Indikator	155
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 ...	156
Lampiran 3 : Materi Pembelajaran	164
Lampiran 4 : Media Pembelajaran.....	168
Lampiran 5 : Lembar Diskusi Kelompok.....	169
Lampiran 6 : Hasil LDK Tertinggi, Terendah.....	185
Lampiran 7 : Kisi – Kisi Soal	189
Lampiran 8 : Soal Evaluasi	196
Lampiran 9 : Kunci Jawaban Evaluasi.....	199
Lampiran 10 : Hasil Evaluasi Tertinggi, Terendah	200
Lampiran 11 : Jurnal Penilaian Sikap Menggunakan Model <i>Listening Team</i> Siklus I Pertemuan I.....	202
Lampiran 12 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	203
Lampiran 13 : Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Indonesia dan PPKn Siklus I Pertemuan I.....	204
Lampiran 14 : Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Dan PPKn Siklus 1 Pertemuan 1	205
Lampiran 15 : Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	206
Lampiran 16 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	207
Lampiran 17 : Hasil Pengamatan RPP Dengan Menggunakan Model <i>Listening Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Siklus I Pertemuan 1	208
Lampiran 18 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Model <i>Listening Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu (Aspek Guru)	211
Lampiran 19 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Model <i>Listening Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu (Aspek Siswa)	216

Lampiran 20 : Pemetaan KD Dan Indikator.....	222
Lampiran 21 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	223
Lampiran 22 : Materi Pembelajaran	231
Lampiran 23 : Media Pembelajaran.....	235
Lampiran 24 : Lembar Diskusi Kelompok.....	239
Lampiran 25 : Hasil LDK Tertinggi, Terendah.....	255
Lampiran 26 : Kisi – Kisi Soal	259
Lampiran 27 : Soal Evaluasi	266
Lampiran 28 : Kunci Jawaban Evaluasi.....	269
Lampiran 29 : Hasil Evaluasi Tertinggi, Terendah	270
Lampiran 30 : Jurnal Penilaian Sikap Menggunakan Model <i>Listening</i> <i>Team</i> Siklus I Pertemuan 2.....	272
Lampiran 31 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	274
Lampiran 32 : Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Indonesia Dan Ppkn Siklus I Pertemuan 2	275
Lampiran 33 : Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Dan Ppkn Siklus 1 Pertemuan 2	277
Lampiran 34 : Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	279
Lampiran 35 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	280
Lampiran 36 : Hasil Pengamatan RPP Dengan Menggunakan Model <i>Listening</i> <i>Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Siklus I Pertemuan 2	281
Lampiran 37 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Model <i>Listening</i> <i>Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu (Aspek Guru)	284
Lampiran 38 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Model <i>Listening</i> <i>Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu (Aspek Siswa)	291
Lampiran 39 : Pemetaan KD Dan Indikator.....	397
Lampiran 40 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	298

Lampiran 41 : Materi Pembelajaran	306
Lampiran 42 : Media Pembelajaran.....	309
Lampiran 43 : Lembar Diskusi Kelompok.....	311
Lampiran 44 : Hasil LDK Tertinggi, Terendah.....	327
Lampiran 45 : Kisi – Kisi Soal	331
Lampiran 46 : Soal Evaluasi	340
Lampiran 47 : Kunci Jawaban Evaluasi.....	343
Lampiran 48 : Hasil Evaluasi Tertinggi, Terendah	344
Lampiran 49 : Jurnal Penilaian Sikap Menggunakan Model <i>Listening</i> <i>Team</i> Siklus II.....	346
Lampiran 50 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus III	348
Lampiran 51 : Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Indonesia Dan Ppkn Siklus II	349
Lampiran 52 : Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Dan PPKn Siklusii	350
Lampiran 53 : Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	351
Lampiran 54 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II	352
Lampiran 55 : Hasil Pengamatan RPP Dengan Menggunakan Model <i>Listening</i> <i>Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Siklus II	353
Lampiran 56 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Model <i>Listening</i> <i>Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu (Aspek Guru)	357
Lampiran 57 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Model <i>Listening</i> <i>Team</i> Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu (Aspek Siswa)	364
Lampiran 58 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aspek Guru, dan Aspek Siswa	370
Lampiran 59 : Foto Penelitian	371
Lampiran 60 : Surat Izin Penelitian	375
Lampiran 61 : Surat Balasan Izin Penelitian	376

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas VI. Rusman (2015: 139) menjelaskan bahwa “Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu”. Hal ini dipertegas dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Pada Sekolah Dasar (SD), penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada pemetaan tema yang setiap temanya merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang berhubung antar satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat kemendikbud (2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa

mata pelajaran dengan satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Kemudian, menurut Faisal (2014:39) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama”. Selain itu pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga nantinya akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Seperti yang dijelaskan Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.

Dalam pembelajaran tematik terpadu setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi siswa, Sehingga proses pembelajaran tematik terpadu dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi siswa itu sendiri. Uraian tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis siswa”. Dengan demikian proses pembelajaran yang tidak hanya monoton tentang belajar yang serius, namun juga perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan perencanaan matang yang sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013. Berdasarkan lampiran permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: “(1) pembelajaran berpusat kepada siswa; (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari; (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok) ; (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis”. Jadi jelas bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan tematik terpadu pada pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga siswa harus aktif dan kreatif Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang biasa disebut dengan hasil belajar (Kurniawan, 2014). Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku ini disebut dengan hasil belajar.

Pada pembelajaran tematik terpadu memungkinkan terjadinya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran karna karakteristik pembelajarannya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan, pembelajaran

berpusat pada siswa yang menekankan pada prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna dengan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya, pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara yang berdasar pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar, memberikan peluang kepada siswa untuk menumbuh kembangkan keaktifan dan keantusiasan dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus selalu bergantung pada guru, bekerja sama dengan siswa lain, mampu menggunakan pendapat, serta mampu aktif memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 20 Muara Jambu pada tanggal 7 Desember 2020 pada tema IV subtema 1 pb 1, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami guru: 1) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru

masih belum maksimal menggunakan model pembelajaran pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

Kemudian pada tanggal 8 Desember 2020 di tema IV subtema 1 pb 2 ditemukan permasalahan yakni: 2) kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. 3) dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan.

Selanjutnya pada tanggal 9 Desember 2020 di tema IV subtema 1 pb 3 ditemukan permasalahan yaitu: 4) guru kurang mengoptimalakan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok, 5) kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak pada siswa seperti : 1) siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, 2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran karna hanya mendengarkan guru saja, 3) lemahnya konsep pembelajaran yang dimiliki siswa karena kurang memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya, 4) siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran karna kurangnya pembelajaran kelompok yang digunakan dalam proses pembelajaran 5) rendahnya hasil belajar siswa ini terlihat dari nilai murni ujian semester 1 yang dipaparkan sebagai berikut.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwa pencapaian hasil belajar masih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan, masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh

sekolah yaitu 80. Dapat terlihat dari 24 siswa, 7 orang siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah dan 17 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

1.1 Tabel Penilaian Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	KBM	Nilai siswa			Jumlah	RR
			BI	IPS	PKn		
1	RD	75	58	50	78	186	62
2	A	75	87	84	85	256	85
3	AFS	75	60	55	65	180	60
4	EWN	75	65	58	95	218	73
5	FH	75	80	80	95	255	85
6	IZH	75	45	35	76	156	52
7	LS	75	66	65	53	184	61
8	MR	75	50	63	61	174	58
9	MDH	75	67	32	52	151	50
10	N	75	59	54	95	208	69
11	OAP	75	82	70	84	236	79
12	R	75	63	65	87	215	72
13	RAP	75	61	65	82	208	69
14	SP	75	60	56	78	194	65
15	VEP	75	50	60	40	150	50
16	YHA	75	44	32	76	152	51
17	ZM	75	74	72	93	239	77
18	LPA	75	82	78	95	255	85
19	AJ	75	63	59	63	185	62
20	S	75	83	78	91	252	84
21	P	75	57	52	85	194	65
22	MM	75	65	71	91	227	76
23	MAA	75	56	60	52	168	56
24	MASS	75	59	54	95	208	69
Jumlah							
Persentase							

Sumber dari: Guru kelas V SD 20 Muara Jambu

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti memilih model kooperatif, karena model kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*. Menurut Sabri (2005) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk tetap fokus dan konsentrasi dengan cara membentuk kelompok siswa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran.

Menurut Reinita tahun 2013 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Listening Team* dapat membuat hasil belajar siswa meningkat dari berbagai ranah, baik ranah kognitif, afektis, maupun psikomotor. Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* memiliki beberapa kelebihan menurut Istarani (2012) yaitu 1) materi yang dipaparkan oleh guru lebih terarah, 2) dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok, 3) masing-masing kelompok bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, 4) memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan

judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah peningkatan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu.

Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu.
3. Peningkatan hasil belajar tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran tematik terpadu di SD menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* .

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan guru, sekolah, dan peneliti sendiri:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata dan menambah wawasan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Bagi siswa, dengan menggunakan model ini siswa mampu berfikir kritis, mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.
3. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team* di kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu dalam mengembangkan dirinya, dari proses tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan dengan sengaja secara sadar, sehingga terjadi perubahan dalam diri individu, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik, tergantung setiap individu memaknainya karena perubahan perilaku merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah. (Pane & Dasopang, 2017:334). Pada dasarnya proses belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang saling berkaitan untuk mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan.

Raudhah (2018:3) mengungkapkan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya”. Dengan demikian

belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan konsep, pemahaman, atau pengetahuan secara sadar ataupun tidak sadar untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik.

Lebih lanjut Hamimah (2012:6) menjelaskan bahwa

Belajar adalah suatu kegiatan yang fundamental dalam diri individu dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan yang diperoleh melalui proses adaptasi perilaku dan tingkah laku secara progresif yang diperolehnya melalui lingkungan disekitarnya sehingga siswa tersebut dapat mengamati setiap rnakna dan pemahamannya dari setiap kegiatan yang ia amati maupun yang ia lakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam mengembangkan ataupun dalam menemukan konsep, pemahaman ataupun pengetahuan secara sadar ataupun tidak sadar yang diperoleh melalui lingkungan sekitarnya.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan berinteraksi antara guru dengan siswa dalam memberikan pengajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwati (2015) “Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan siswa dan tenaga pengajar. Pane, 2017: 351 mengungkapkan bahwa:

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.(Pane,2017: 351).

Jadi proses pembelajaran adalah proses dimana siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran aktif secara sederhana yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam segala sesuatu sehingga siswa tidak hanya sebagai pendengar saja saat guru menjelaskan atau ceramah. Pembelajaran aktif meliputi pemberian kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan diskusi dan melakukan pembelajaran secara langsung sehingga siswa belajar dengan penuh makna (Husniyatus, 2010 : 180).

Menurut Mel Silberman (2013:39) pembelajaran aktif siswa bukan hanya sebagai penonton yang hanya duduk saja, melainkan siswa aktif mengungkapkan gagasan atau pendapat yang siswa miliki dan juga mampu menghubungkan ilmu pengetahuan baru yang siswa dapatkan dengan pengalaman terdahulu kemudian mampu menerapkannya. Jika hanya mendengar saja, siswa tidak akan belajar banyak.

Pembelajaran aktif menurut Agus (2016: 130) yaitu peran pendidik lebih banyak sebagai fasilitator, pada pembelajaran aktif proses belajarnya lebih berpusat kepada siswa. Kunci yang perlu dipegang oleh pendidik yaitu dalam merancang pembelajaran, sesuatu yang dirancang tersebut benar-benar siswa yang berbuat dan berpikir, karena guru hanya sebagai fasilitator saja. Ujang Sukandi menjelaskan bahwa :

Cara melihat yang berpendapat belajar adalah suatu aktivitas membentuk makna atau pandangannya kepada pengalaman yang dilaksanakan siswa, bukan lagi oleh pendidik, dan juga berpendapat mengajar adalah suatu kegiatan menghasilkan suatu suasana yang dapat memunculkan ide serta rasa tanggung jawab untuk itu adanya rasa ingin tetap terus mau belajar pada diri mereka, dan juga siswa

tidak akan bergantung kepada pendidik atau siswa lainnya jika mereka sedang mempelajari pengetahuan yang baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif yaitu mensituasikan siswa agar selalu melakukan pembelajaran yang bermakna untuk dapat mengembangkan potensi diri dalam mencari informasi dalam belajar dengan aktif dan mandiri.

c. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran mempunyai beberapa karakteristik diantaranya: menurut Syaiful (2011:63) karakteristik proses pembelajaran adalah “Proses pembelajaran yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal, yaitu aktivitas siswa dalam proses berpikir, dalam pembelajaran harus adanya proses tanya jawab yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang membantu siswa memperoleh pengetahuannya sendiri”.

Kemudian Husamah, dkk (2013:100) menjelaskan bahwa “Karakteristik dalam proses pembelajaran adalah perilaku belajar pada pihak siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah, melainkan harus terjadi secara timbal balik (interaksi dua arah dan multi arah)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran tidak hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi mengkehendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir dan harus terjadi secara timbal balik antara guru dan siswa.

d. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang ditandai dengan perubahan perilaku seseorang, baik itu perubahan sikap, pengetahuan maupun perubahan keterampilan. Dalam suatu pembelajaran guru menetapkan tujuan belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Menurut Susanto (2016) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang telah dipelajari di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes yang telah dilakukan”. Keberhasilan dan gairah semangat belajar siswa dapat dipengaruhi dengan adanya pembelajarn yang kondusif (Miaz, 2012:87). Dengan demikian tercapainya suatu tujuan pembelajaran di pengaruhi dengan kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran.

Perubahan tingkah laku seseorang dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan kearah yang lebih baik setelah adanya pengalaman belajar disebut hasil belajar (Nur'ain, 2013 119). Sedangkan menurut Bloom (dalam Jihad dan Haris, 2012) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto (2013) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilalui”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada seseorang setelah melalui proses belajar baik itu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil dapat dipengaruhi dengan adanya pengalaman belajar yang diciptakan oleh guru.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. . Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti: (a) kesehatan; (b) intelegensi (d) cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: (a) keluarga; (b) sekolah; (c) masyarakat; (d) lingkungan sekitar (Dalyono, 2007). Menurut Slameto (2010), terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pertama, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Contohnya: faktor kelelahan, faktor jasmaniah, faktor psikologis
Contohnya: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pingge dan Wangid (2016:150) mengungkapkan bahwa “Faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah memanfaatkan media pembelajaran oleh guru”. Dengan demikian hasil belajar seorang siswa dapat juga dipengaruhi dengan bagaimana guru mengemas pembelajaran dengan memanfaatkan dan menggunakan

keadaan sekitar untuk mencapai tujuan pembelajaran agar menciptakan hasil belajar yang maksimal bagi siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut faktor internal dan faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor eksternal, Serta bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud dalam Faisal, 2013).

Pembelajaran tematik terpadu disebut juga pembelajaran yang menyatukan atau mengkaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Hal tersebut sejalan pendapat Ananda dan Abdillah (2018:197) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”. Kemudian menurut Rusman (2015), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang

disiapkan dalam bentuk tema- tema yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan beberapa aspek dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran yang diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan dan menciptakan pembelajarn yang bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari muatan mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Selain itu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut (Prastowo, 2014) adalah sebagai berikut: (a) Berpusat pada siswa (*student centered*); (b) Mengembangkan keterampilan siswas; (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar; (e) Mengembangkan komunikasi siswa; (f) Menyajikan pembelajaran sesuai tema; (g) Menyajikan pembelajaran dengan

memadukan berbagai tema. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tirtoni (2018:6) menyatakan bahwa “Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik pembelajaran berpusat pada siswa (student center), pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, karena didalam materi pembelajaran terpadu siswa dituntut untuk aktif mencari tahu materi tersebut melalui pembelajaran secara langsung atau praktek”. Dengan demikian pembelajaran tematik dapat di gunakan oleh guru untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas (pembelajaran terintegrasi), bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan karena siswa di tuntut untuk aktif dalam proses belajar di sekolah.

c. Kelebihan pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Majid(2014:92) ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa;
- (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama;
- (4) pembelajaran terpadu menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir dan social siswa;
- (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa; dan
- (6) pembelajaran terpadu

dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 88) antara lain:

(a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya. (b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. (c) kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama. (d) keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. (e) kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa. (f) keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya, kegiatan belajar bermakna sehingga hasilnya dapat bertahan lama, dan kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa diberikan kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi serta mengaktualisasikan kemampuannya (Rusman 2015). Pendekatan saintifik adalah pendekatan

yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah dalam proses pembelajarannya.

Hal ini didasari pada esensi pembelajaran yang sesungguhnya merupakan sebuah proses ilmiah yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pendekatan ini diharapkan membuat siswa berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif dan sesuai dengan fakta yang ada. Yang menjadi titik tekan secara umum dalam pendekatan saintifik adalah “proses” mencapai hasil akhir tertentu, bukan justru tertuju pada hasil akhir yang telah diperoleh (Faisal 2014). Jadi dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta ditekankan atau dituntut untuk menjalankan proses yang dilewati saat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru.

Menurut Aprilia (2014) dalam jurnalnya “yang disebut pendekatan saintifik yaitu guru tidak lagi menjadi obyek dalam kegiatan belajar, namun siswa yang dituntut lebih aktif dalam belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menekankan pada keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode ilmiah dalam proses pembelajarannya.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan Beny (2017:135) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah “Rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan

Lebih lanjut Taufina (2011:54) menyatakan RPP adalah:

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Suko (2020: 52) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) “adalah rencana yang menggambarkan prosedur atau pengorganisasasi pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang akan menggambarkan prosedur atau mengorganisasikan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang di tetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Lestari (2020: 35-37) komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah:

(1) Identitas mata pelajaran, meliputi : (a) satuan pendidikan, (b) mata pelajaran, (c) kelas, (d) semester, (e) jumlah pertemuan, (f) alokasi waktu, (2) Standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan Pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Sumber belajar, (8) Alokasi waktu, (9) Model/pendekatan/metode pembelajaran, (10) Kegiatan pembelajaran, meliputi : (a) pendahuluan, (b) inti, (c) penutup, (11) Penilaian hasil belajar.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti,

Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*

a. Pengertian Model Kooperatif

Model Kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok. Menurut Slavin (dalam Asma : 2009) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar secara bersama, saling bertukar pikiran dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar yang telah dicapai baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Fathurrohman (2015:45) “Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerjasama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran”. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan cara interaksi siswa saat bekerja sama dalam menyusun dan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Isjoni (2016) Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil dan dalam kelompok tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian model kooperatif dapat digunakan oleh guru dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil ataupun besar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model belajar yang mana siswa belajar secara berkelompok dengan pembagian kelompok secara heterogen dan dalam pembelajaran masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas kerja kelompoknya.

a. Pengertian Model Listening Team

Model *Listening Team* merupakan model yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Fathurrohman (2015 : 96) menyatakan bahwa “ Model *Listening Team* bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu menurut Reinita (2013 : 2) menyebutkan bahwa “Model pembelajaran *Listening Team* dapat memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika atau kemampuan berpikir siswa sehingga mereka dapat mengetahui pengetahuan struktural dengan sendirinya”. *Listening Team* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan siswa untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran.

Adapun menurut Sabri (2005) model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk tetap fokus dan konsentrasi dengan cara membentuk

kelompok siswa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran. Selain itu menurut Istarani (2012) pembelajaran dengan *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi, kemudian membagi kelas menjadi kelompok-kelompok belajar dan diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci oleh guru.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Listening Team* merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa menjadi kelompok belajar sehingga kelompok siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran. Menciptakan siswa yang aktif dalam berbagai hal proses pembelajaran sesuai dengan pengemasan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kelebihan Model Listening Team

Model *Listening Team* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Istarani (2012 : 236-237) kelebihan model *Listening Team* adalah

1) Materi terarah karena diawali dengan pemaparan materi secara singkat oleh guru, 2) Dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok, karena masing-masing kelompok ingin menjadi yang terbaik, 3) Masing-masing kelompok berjalan atau bekerja sesuai tugasnya masing-masing, 4) Memberikan kesempatan pada setiap individu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Adapun kelebihan model *Listening Team* sebagaimana yang diungkapkan oleh (Muhammad Zainuddin, 2015), antara lain: (1) Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban; (2) Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya; (3) *Listening Team* melatih siswa agar mampu

berfikir kritis; (4) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri; (5) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan; (6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta umpan balik; (7) Dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berpikir.

Dengan demikian kelebihan-kelebihan dari digunakannya model kooperatif tipe *Listening Team* yaitu dapat menimbulkan rasa keakraban untuk meningkatkan interaksi antar siswa, dapat meningkatkan respon siswa yang kurang mengerti tentang pelajaran yang sedang diajarkan, membuat siswa berpikir kritis dalam segala hal, siswa tidak mengandalkan dan bergantung pada guru saat pembelajaran berlangsung, menjadikan siswa lebih mudah mengembangkan ide-ide yang dimiliki dalam dirinya, dan meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berpikir.

c. Langkah-langkah Model Listening Team

Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* memiliki beberapa langkah dalam menerapkannya. Menurut Istarani (2012) langkah-langkah model *Listening Team* yaitu:

- 1) Mempersiapkan bahan ajar, 2) memparkan materi ajar secara ringkas, 3) membagi siswa menjadi 4 tim, yang mana masing-masing tim memiliki tugas masing-masing. Tim A sebagai penanya, Tim B sebagai pendukung, Tim C sebagai penentang, dan Tim D sebagai penarik kesimpulan, 4) penyaji memaparkan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing, 5) pengambilan kesimpulan.

Kemudian menurut Suprijono (2009 : 96) mengemukakan langkah-langkah penggunaan model *Listening Team* adalah sebagai berikut :

(a) Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok; (b) guru membagi peran kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, sedangkan kelompok ke empat adalah kelompok meriview dan membuat kesimpulan; (c) guru menyajikan materi pelajaran; (d) guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan peran masing-masing; (e) setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya; (f) pembahasan diskusi; (g) pelajaran kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam diskusi.

Menurut Fathurrohman (2015) langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu : a) siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing – masing kelompok mendapat salah satu dari tugas, tim 1 sebagai kelompok penanya, tim 2 sebagai kelompok orang yang setuju, tim 3 sebagai kelompok orang yang tidak setuju, tim 4 sebagai kelompok pemberi contoh atau penarik kesimpulan, b) Materi pelajaran yang disampaikan menggunakan metode ceramah yang dilakukan dengan sesi tatap muka. Setelah selesai, beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, c) Mintalah masing– masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka, d) beri klarifikasi secukupnya, e) pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, Maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk kepada

pendapat Suprijono (2009 : 96) karena bagi peneliti langkah ini lebih rinci dan mudah dipahami.

Adapun langkah yang akan dilaksanakan yaitu : (a) Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok; (b) guru membagi peran kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, sedangkan kelompok ke empat adalah kelompok meriview dan membuat kesimpulan; (c) guru menyajikan materi pelajaran; (d) guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan peran masing-masing; (e) setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya; (f) pembahasan diskusi; (g) pelajaran kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam diskusi.

6. Muatan Materi Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 3 yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS.

a. Bahasa Indonesia

Non fiksi adalah klasifikasi untuk setiap karya informatif (sering kali berupa cerita) yang pengarangnya beritikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang atau informasi yang disajikan.

Contoh karya sastra non fiksi antara lain adalah karangan eksposisi, argumentasi, fungsional, dan opini, esai mengenai seni atau

sastra, biografi, memoar, jurnalisme, serta tulisan-tulisan sejarah, ilmiah, atau ekonomi.

b. PPKn

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku, bangsa, ras, agama, ideologi, dan budaya. Kita sebagai masyarakat Indonesia patut bangga dengan keragaman sosial dan budaya yang kita miliki, dari Sabang sampai Merauke beragam kebudayaan, suk, bangsa, bahasa, adat istiadat, agaman dan masih banyak lagi. Keragaman sosial budaya inilah yang berpotensi menjadi sumber daya yang dapat membawa manusia Indonesia dikenal dunia dengan keunikan dan corak warna-warni kebudayaan.

Kekayaan budaya Indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya. Beberapa di antaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa taritarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah.

c. IPS

Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.

Kita mengenal berbagai bentuk kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jenis usaha bidang produksi yang bergerak dalam pengolahan sumber daya alam (hewan dan tumbuhan) disebut usaha agraris. Jenis usaha yang termasuk bidang agraris (pertanian dalam arti luas) antara lain persawahan, perkebunan, perhutanan, peternakan, dan perikanan.

B. Kerangka Teori

Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD. Dalam hal ini perlu dirancang proses pembelajaran yang membelajarkan siswa untuk menemukan sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memilih dan melaksanakan model yang relevan. Model *Listening Team* merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa menjadi kelompok belajar sehingga kelompok siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran.

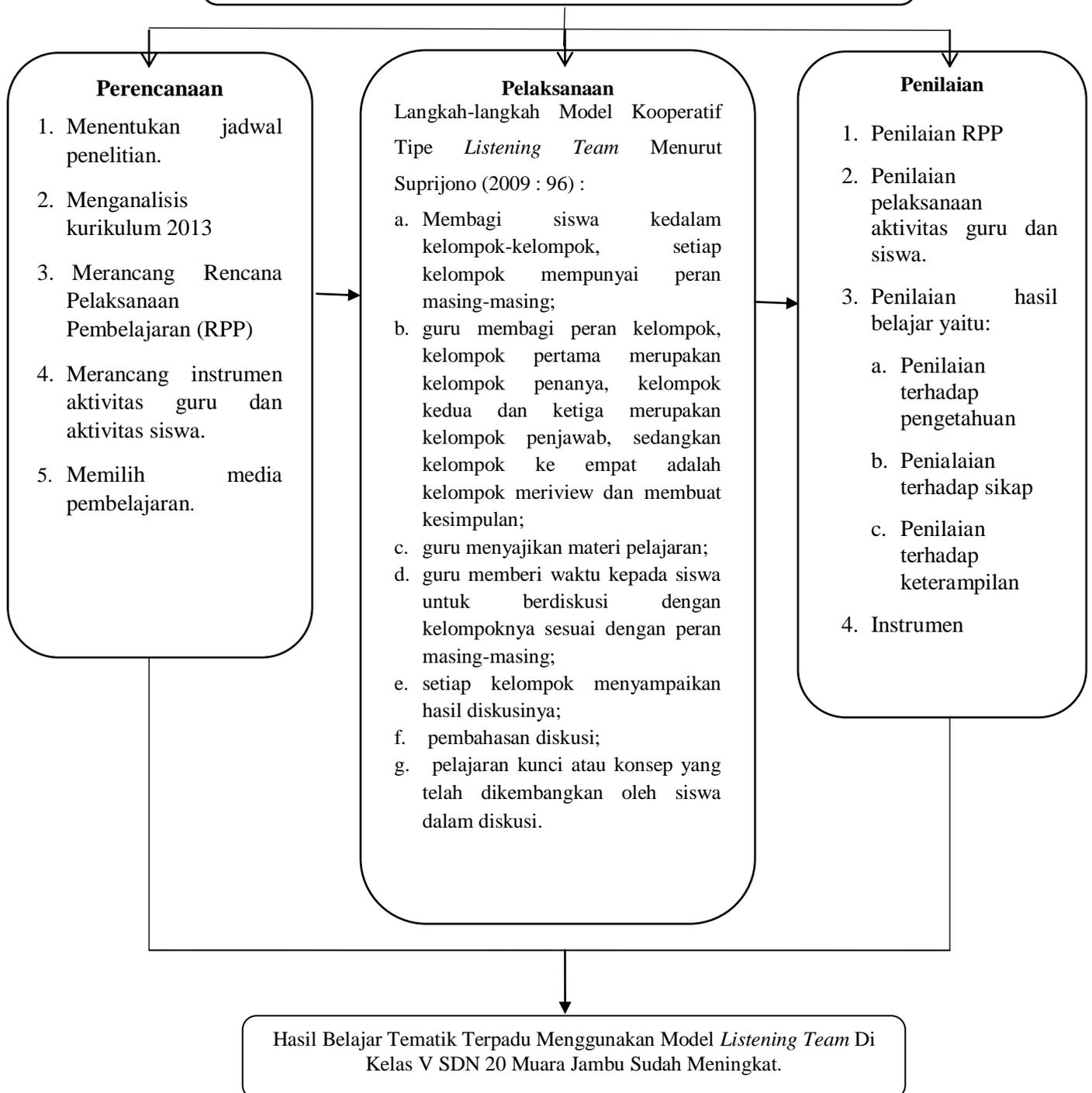
Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada Suprijono (2009 : 96) langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu : (a) Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, setiap kelompok mempunyai peran masing-masing, b) guru membagi peran kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, sedangkan kelompok ke empat adalah kelompok

meriview dan membuat kesimpulan, c) guru menyajikan materi pelajaran, d) guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan peran masing-masing, e) setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, f) pembahasan diskusi, g) pelajaran kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam diskusi.

Dari kerangka teori yang telah dijelaskan diharapkan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Sub Tema 1 (Usaha Pelestarian Lingkungan) dapat meningkat. Untuk lebih jelas kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.2 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas

Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan Masih Rendah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-ratanya Rata-rata rencana pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 80%, setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana. Proses pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 92,5%.
2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I adalah 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I adalah 80% kemudian meningkat pada siklus menjadi 94,44%.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Listening Team*. Dalam hal ini, rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus 1 pertemuan 1 adalah 73%. rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus 1 pertemuan 2 adalah 80% dan rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II adalah 87% .

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan, Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Listening Team* di kelasV sekolah dasar sebaiknya guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pelaksanaan, Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Listening Team* di kelas VB sekolah dasar, maka harus di susunperencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team*.

3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Listening Team* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan

Daftar Rujukan

- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Ananda, R. & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI.
- Anita, L. (2007). *Cooperative Learning Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Beny, Susetya. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016*. Jurnal Taman Cendikia Volume 01 No. 02 2017
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamimah. (2012). *Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP UNP.
- Husamah, H. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Research Report.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. (2016). *Komponen RPP*. - (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Lase, A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips*

Terpadu Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 018/2019. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran

- Lestari, E, T. (2020). *Pendekatan Santifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: deepublish.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Y. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Di Sekolah Dasar*. PEDAGODIK. Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan. - (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press Padang.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pane & Dasopang. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol.3(2). 333-352.
- Permendikbud No. 22 tahun 2016. *Tentang Proses Pembelajaran*.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). *Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107-122.
- PP No. 19 Tahun 2005 *tentang standar pendidikan nasional*.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik :tinjauan teoritis dan praktis*. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol2 (No.2 2015), 87-94.
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Purwati, L. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Pada Pembelajaran Kimia Topik Tanah Materi Asam Basa Terhadap Motivasi, Kreativitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Smk Pertanian*. DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.
- Raudhah. (2018). *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. JURNAL RAUDHAH. Vol. 06 No. 01
- Reinita. (2013). *Model Listening Team* . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Jakarta: Ciputat Press.
- Salamah, Zainiyati Husniyatus. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya : Putra Media Nusantara.
- Silberman, Mel. (2013). *Pembelajaran AKtif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta : Indeks
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukandi, Ujang. (2001). *Belajar Aktif*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suko. (2020). *Menjadi calon guru*. Surabaya: scopindo media pustaka.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaiful, Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Taufina Taufik, dkk. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS
- Trianto. (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* .Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winaya, I. K., Suarjana, I. M., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. MIMBAR PGSD Undiksha, 3(1).